

PENGGUNAAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI TOMAT DI PARSANGA KABUPATEN SUMENEP

F. Vieschal Bobby Pratama¹⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: Bobby_mbc@gmail.com

ABSTRAK

Dengan adanya analisis penggunaan tenaga kerja maka diharapkan dapat membantu produktifitas usaha tani tomat di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep. Tujuan penelian ini untuk menganalisis bagaimana penggunaan tenaga kerja usaha tani tomat di desa Parsanga Kabupaten Sumenep. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tomat di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep dalam satu hektar memerlukan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 159 HOK dengan jumlah produksi sebesar 11.414 kg, sehingga di dapat produktifitas tenaga kerja sebesar 71,78 kg/orang.

Kata Kunci: Usahatani Tomat, Penggunaan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian Negara. Dalam kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi, sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi terhadap peningkatan Devisa Neara (Patricia, 2001).

Tomat megrupakan salah satu komoditas sayuran pada subsektor hortikultura. Tomat sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin, mineral, karbohidrat, protein, lemak dan kalori yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu, buah tomat adalah komoditas yang multiguna berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, sampai kepada bahan kosmetik, obat- obatan dan bahan baku

industri saos (Fitriani, 2012).

Tomat merupakan salah satu komoditas sayuran pada subsektor hortikultura. Tomat sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin, mineral, karbohidrat, protein, lemak dan kalori yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu, buah tomat adalah komoditas yang multiguna berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, , sampai kepada bahan kosmetik, obat obatan dan bahan baku industri saos (Fitriani, 2012).

Pada umumnya tanaman tomat ditanam pada daerah yang berdataran tinggi, tetapi kini tanaman tomat juga bisa dibudidayakan di daerah yang berdataran rendah. Badan Penelitian Sayuran (Balitsa) telah meluncurkan beberapa varietas benih tomat yang bisa ditanam di dataran rendah seperti Varietas Zamrud, Opal dan Mirah. Buah tomat yang dihasilkan oleh benih

varietas dataran rendah lebih panjang daya simpan setelah panen dibandingkan dengan buah tomat yang dihasilkan di dataran tinggi (Balitsa, 2012 dalam Fitriani 2012). Untuk mendapatkan hasil tomat yang maksimal perlu menekan input yang digunakan, sehingga mencapai produksi tomat yang efisien.

Efisiensi produksi dalam usahatani dipengaruhi oleh faktor internal atau perilaku manajerial yang dimiliki oleh petani. Salah satu indikator produksi yang efisien secara ekonomi adalah bila penggunaan faktor produksi yang lebih sedikit akan menghasilkan sejumlah output tertentu, sehingga dapat meminimumkan biaya produksi tanpa mengurangi jumlah output yang dihasilkan. Indikator lain dari produksi yang efisien secara ekonomis adalah bila penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih tinggi sehingga dapat memaksimalkan penerimaan. Oleh karena itu, proporsi penggunaan input yang optimum berperan penting dalam memaksimalkan profit yang dapat diterima petani.

Tenaga kerja merupakan tingkat efisiensi yang sering disebut produktifitas pada usaha tani, yakni dengan cara membandingkan tingkat produktifitas dengan jumlah tenaga kerja. Dengan adanya analisis penggunaan tenaga kerja maka diharapkan dapat membantu produktifitas usaha tani tomat di Desa Parsanga Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya adalah seberapa banyak produksi tomat dan jumlah tenaga kerja

yang digunakan dalam usaha tani tomat satu kali produksi. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari petani tomat di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

2. Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara pada petani tomat dan observasi langsung ke lapangan di desa Parsanga. Sedangkan alat perolehan data yang digunakan adalah menyebarkan kusioner kepada petani tomat.

3. Teknik Penyajian dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Pemilihan Bibit Tomat

Dalam kegiatan budidaya, pemilihan bibit juga menentukan terhadap keberhasilan produksi yang dihasilkan. dalam budidaya tomat yang diterapkan oleh petani di desa parsanga. Tomat yang dibudidayakan menggunakan tomat jenis "Vierra F1". Karena menurut petani tomat di Desa Parsanga jenis tomat tersebut memiliki kelebihan pencabangan batang lebih cepat, daun lebih lebar, buah jauh lebih besar dan bisa ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Pembibitan Tomat Pembibitan tomat yang dilakukan oleh petani di desa Parsanga, mereka memilih memakai media cocopeat. Media tanam cocopeat dibuat dari beberapa bahan antara lain tanah, arang sekam, dan bokasi. Untuk ukuran dari masing-masing bahan yaitu 3:1:1. Tanah yang digunakan sebagai media tanam diambil dari bawah tanaman bambu, karena dipercaya oleh petani memiliki khasiat lebih bagus dari tanah biasa. Proses pencampuran bahan baku dilakukan pada nampan. Ketika media tanam sudah siap digunakan petani melakukan penanaman secara manual dan setelah biji bibit terpendam ada sedikit penambahan bokasi (organik) di atasnya dan dilanjutkan dengan penyiraman. Dalam pembibitan kegiatan penyiraman pada pagi dan sore hari pada setiap harinya.

➤ **Penanaman Tomat**

Sebelum melakukan penanaman tomat, lahan harus di airi dulu di sela – sela bedengan (drainase) kemudian, lubang tanam di siram sampai benar-benar basah dan penanaman yang dilakukan oleh petani pada waktu sore hari. Ketika bibit sudah ditanam maka akan dilakukan penyiraman agar bibit tidak mudah mati karena suhu yang terlalu panas.

➤ **Perawatan Tomat**

Ketika sudah melalui proses penanaman maka lahan di sekitar tanaman tomat akan di semprot dengan pestisida berbahan aktif (sipermetrin), karena rentan dimakan hama pengunyah seperti jangkrik dan belalang, ketika tanaman sudah terlihat segar pada lahan tanam, petani melakukan pemupukan dengan cara pengocoran dengan estimasi waktu 4 hari sekali. Pemberian nutrisi atau

pupuk NPK sesuai dosis tanaman, dan penyemprotan menggunakan pestisida yg sesuai penyakit dan hama yang menyerang pada tanaman. Kemudian petani melakukan pemasangan lanjaran. Ketika umur 15 hari di lakukan pemangkasan pada daun agar tanaman tomat lebih cepat perkembangannya, dan tanaman tomat sudah mulai di ikat pada lanjaran. Pada umur 30 hari petani melakukan pelubangan mulsa untuk tempat pupuk susulan yang ukurannya lebih kecil dari pada ukuran lubang tanam, pada umur 30- 35 hari tanaman tomat sudah kelihatan bunga dan buahnya, maka tanaman tomat sudah memerlukan pupuk susulan (granol) dan sistem pemupukan dengan cara pengocoran dengan jadwal yang biasanya ngocor 4 hari sekali menjadi 7 hari sekali dikarenakan tanaman takut kelebihan dosis pupuk. Setelah itu petani melakukan penialian antar lanjaran sampai 3 tahap menggunakan tali bale, karena ketika tomat sudah mulai berbuah lanjaran takur patah atau roboh.

➤ **Produktivitas Tomat**

Dalam proses produksi usahatani tomat pada akhirnya harus dilihat dari produktivitas yang diperoleh petani. Rata-rata produksi tomat per Ha mencapai 11.414 kg. Produktivitas tomat di Parsanga lebih rendah dibandingkan produksi tomat yang ada di Kabupaten Jember (Bagus, dkk. 2017).

Rendahnya produksi tomat di Desa Parsanga pada musim tanam 2018 disebabkan oleh buruknya cuaca yang menghambat pembuahan dan banyak mengakibatkan tanaman tomat rusak dan mati.

Varietas tomat yang ditanam oleh

petani di Parsanga adalah varietas Vierra F1, karena menurut petani tomat di Desa Parsanga varietas tersebut memiliki kelebihan pencabangan lebih cepat, daun lebih lebar, buah jauh lebih besar dan dapat ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah.

Produksi tomat per Ha di desa Parsanga dapat dilihat bahwa rata-rata produksi mencapai 11.414 kg. Sedangkan pada produksi tomat yang ada di kabupaten jember mencapai 15.336 kg. Jadi produktivitas tomat di Desa Parsanga lebih kecil dari produksi produktivitas Kabupaten Jember.

Penggunaan Tenaga Kerja Per Aktivitas Budidaya Tomat

a. Persiapan Tanam

Dalam persiapan tanam kegiatan yang dilakukan meliputi pertama pembuatan lanjaran. Pembuatan lanjaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani tomat di desa parsanga dalam melakukan budidaya tomat. Lanjaran berfungsi sebagai penopang tanaman agar kokoh dan tidak mudah roboh. Pembuatan lanjaran adalah pekerjaan pertama yang dilakukan petani sebab memerlukan waktu dan proses pekerjaan yang lama. Lanjaran yang biasa dibuat oleh petani di desa parsanga terbuat dari bambu yang dipotong dan dibelah sesuai ukuran petani. Pembuatan lanjaran dibutuhkan tenaga kerja per hektar sebanyak 12 HOK dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Kedua pembersihan gulma, dimana pembersihan gulma adalah kegiatan petani yang dilakukan pada lahan yang telah dipersiapkan untuk budidaya tomat. Pembersihan gulma bertujuan agar gulma yang berada di lahan budidaya tomat nantinya tidak mengganggu pertumbuhan dan

perkembangan tanaman tomat, karena gulma yang terdapat di lahan budidaya dapat merugikan tanaman sebab unsur hara yang seharusnya dapat diserap oleh tanaman secara maksimal tidak dapat di serap sepenuhnya karena sebagian akan diserap oleh gulma. Pada proses pembersihan gulma membutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Penggunaan tenaga kerja pada proses pembersihan gulma adalah dampak dari penggunaan mulsa plastik yang berfungsi untuk menekan pertumbuhan gulma.

Ketiga Pengolahan lahan yaitu kegiatan utama petani sebelum melakukan usahatannya yaitu dengan menyiapkan lahan yang akan ditanami seperti membajak tanah menggunakan mesin traktor untuk mengurangi adanya gulma dan memberi tambahan nutrisi pada tanah seperti pupuk organik guna memperbaiki struktur tanah. Pada proses pengolahan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Keempat penaburan kaptan yaitu kegiatan pemberian senyawa anorganik alamiah yang berasal dari batuan kapur yang telah di olah atau di hancurkan menjadi serbuk dengan tujuan menyeimbangkan atau menetralkan pH tanah dengan kandungan derajat keasaman yang tinggi. Pada penaburan kaptan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Kelima pembuatan drainase yaitu darainase merupakan tempat saluran air. Dalam pembuatan drainase petani menggunakan cangkul sebagai alat

pengkeruk tanah dengan lebar 50 cm dengan kedalaman sesuai petani. Pada pembuatan drainase dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 9 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15 WIB.

Keenam adalah pembuatan bedengan setengah jadi dimana lahan yang sudah di olah dibentuk lebih tinggi dari lahan sesuai ukuran petani yang bertujuan untuk menjaga kelembaban tanah. Pada pembuatan bedengan setengah jadi dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 13 HOK dengan waktu kerja pada jam 07.00- 15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada persiapan tanam budidaya tomat di desa parsanga dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Penggunaan Tenaga Kerja Pada Persiapan Tanam Per Ha Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pembuatan Lanjaran	12	Hok
2	Permbersihan Gulma	4	Hok
3	Pengolahan Lahan	4	Hok
4	Penaburan Kaptan	3	Hok
5	Pembuatan Drainase	9	Hok
6	Pembentukan Bedengan Setengah Jadi	13	Hok
	Total	45	Hok

Sumber : Data diolah 2019

b. Persemaian Bibit

Pembibitan tomat yang dilakukan oleh petani di desa parsanga, mereka

memilih memakai media cocopeat. Media tanam cocopeat dibuat dari beberapa bahan antara lain tanah, arang sekam, dan bokasi. Untuk ukuran dari masing- masing bahan yaitu 3:1:1. Tanah yang digunakan sebagai media tanam diambil dari bawah tanaman bambu, karena dipercaya oleh petani memiliki khasiat lebih bagus dari tanah biasa. Proses pencampuran bahan baku dilakukan pada nampam.

Ketika media tanam sudah siap digunakan petani melakukan penanaman secara manual dan setelah biji bibit terpendam ada sedikit penambahan bokasi (organik) di atasnya dan dilanjutkan dengan penyiraman. Dalam pembibitan kegiatan penyiraman pada pagi dan sore hari pada setiap harinya. Pada saat memasuki hari ke-3 bibit yang ditanam sudah mulai tumbuh dan akan dilakukan penjemuran untuk melatih adaptasi bibit pada sinar matahari yang bertujuan agar bibit tidak mudah mati pada saat sudah ditanam di lahan. Pada persemaian bibit dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada Tabel 4.2 Penggunaan Tenaga Kerja Pada Persemaian Bibit Per Ha Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pemasangan Mulsa	7	Hok
2	Pelubangan Mulsa	5	Hok
	Total	12	Hok

Sumber : Data diolah 2019

c. Pemupukan Dasar

Setelah persemaian bibit dilakukan pemupukan dasar dan perapian bedengan. Pemupukan dasar merupakan pemberian bahan yang dimaksudkan untuk menyediakan hara bagi tanaman.

Dalam pemupukan dasar petani menggunakan pupuk kandang. Pemupukan dasar dilakukan untuk meningkatkan kesuburan pada tanah. Sedangkan perapian bedengan merupakan perbaikan bedengan yang sudah dibuat sebelumnya. Pada proses pemupukan dasar dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 3 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Perapian bedengan ini dilakukan dengan meninggikan tanah sekitar 15 cm dari bedengan sebelumnya dengan cara menggeruk tanah disamping bedengan dengan tujuan untuk mempermudah pemasangan mulsa. Pada proses perapian bedengan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada pemupukan dasar budidaya tomat di desa parsanga dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Penggunaan Tenaga Pada Pemupukan Per Ha Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	pemupukan dasar	4	Hok
2	perapian bedengan	10	Hok
	Total	14	Hok

Sumber : Data diolah 2019

d. Pemasangan Mulsa

pada pemasangan mulsa dilakukan juga pelubangan mulsa. Pemasangan mulsa merupakan penutupan bedengan jadi dengan cara dibentangkan mulsa plastik diatas bedengan dan kemudian ditarik sesuai ukuran bedengan dengan tujuan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Pada pemasangan mulsa dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 7 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Sedangkan untuk pelubangan mulsa merupakan kegiatan yang dilakukan petani untuk mempersiapkan proses penanaman pada lahan. Pada proses pelubangan mulsa petani biasa menggunakan kaleng susu bekas sebagai alat pelubangan yang berbentuk bulat untuk tempat penanaman tomat. Proses pelubangan mulsa dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 5 HOK per hektar dengan waktu kerja paa jam 07.00.-15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada pemasangan mulsa budidaya tomat di desa parsanga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.4 Penggunaan Tenaga Kerja Pada Pemasangan Mulsa Per Ha Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pemasangan Mulsa	7	Hok
2	Pelubangan Mulsa	5	Hok

	Total	12	Hok
--	-------	----	-----

Sumber : Data diolah 2019

e. Penanaman

Sebelum melakukan penanaman, lahan harus dibersihkan terlebih dahulu di sela – sela bedengan (drainase) kemudian, lubang tanam di siram sampai benar- benar basah dan penanaman yang dilakukan oleh petani pada waktu sore hari. Ketika bibit sudah ditanam maka akan dilakukan penyiraman agar bibit tidak mudah mati karena suhu yang terlalu panas. Pada proses penanaman dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 6 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada penanaman budidaya tomat di desa parsanga dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Penggunaan Tenaga Kerja Pada Penanaman Per Ha Usahatani Tomat Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Penanaman	6	Hok
	Total	6	Hok

Sumber : Data diolah 2019

f. Pemasangan Lanjaran

Pada pemasangan lanjaran dilakukan juga pengikatan lanjaran. Pemasangan lanjaran merupakan kegiatan pemasangan bambu yang ditancapkan ditengah mulsa yang sudah berlubang dengan tujuan agar tanaman tomat tumbuh tegak dan tidak mudah roboh. Pada proses pemasangan lanjaran dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 7 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 08.00-15.00 WIB.

Setelah pemasangan lanjaran kemudian dilakukan pengikatan yang merupakan proses pengikatan antara anjuran satu ke lanjaran yang lain menggunakan tali rafia dengan tujuan untuk memperkuat tanaman tomat. Pada proses pengikatan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Setelah pengikatan lanjaran satu ke lanjaran yang lain kemudian dilakukan pengikatan batang tomat pada lanjaran dengan cara batang tomat di ikatkan pada lanjaran menggunakan tali rafia yang bertujuan agar pohon tomat tidak roboh dan mempengaruhi kualitas buah tomat. Pada proses pengikatan batang tomat dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 5 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB. Penggunaan tenaga kerja pada pemasangan lanjaran budidaya tomat di desa parsanga dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Penggunaan Tenaga Kerja Pada Pemasangan Lanjaran Per Hari Usahatani Tomat

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pemasana Lanjaran	7	Hok
2	Pengikatan batang tomat	4	Hok
3	Pemasangan Tali Lanjaran	5	Hok
	Total	16	Hok

g. Perawatan

Pada perawatan tanaman tomat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pengairan, pemangkas daun pemupukan dan penyemprotan

pestisida. Pada proses pengairan petani tomat biasa melakukan dengan cara membasahi area sekitar bedengan sampai air menggenang disamping bedengan dengan waktu seminggu sekali secara rutin dari proses penanaman hingga usia tomat sudah tidak bisa produksi lagi. Pada proses pengairan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 62 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-12.00 WIB.

Setelah itu dilakukan penyemprotan pada tanaman menggunakan pestisida berbahan aktif (sipermetrin) satu minggu sekali dengan cara disemprot merata pada tanaman tomat menggunakan alat semprot hama, karena tanaman rentan dimakan hama pengunyah seperti jangkrik dan belalang.

Pada proses penyemprotan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 59 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

ketika tanaman sudah terlihat segar, petani melakukan pemupukan dengan cara pengocoran dengan estimasi waktu 4 hari sekali. Pemberian nutrisi atau pupuk NPK sesuai dosis tanaman pada proses pemupukan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 51 HOK per hektar dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

Pada penggunaan tenaga kerja pada perawatan budidaya tomat di desa parsanga dapat di lihat pada tabel 4.7

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pengairan	12	Hok
	Pemangkasa		

2	n Daun	3	Hok
3	Pemupukan	10	Hok
4	Penyemprotan Pesticida	12	Hok
	Total	37	Hok

h. Pemanenan

Proses terakhir pada budidaya tomat adalah pemanenan. Pemanenan pada tanaman tomat dilakukan pada umur tanam 70 hari sampai tanaman tomat tidak bisa produksi lagi. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik tomat secara manual dengan memilih tomat yang berwarna kekuningan dan kemerahan. Pada proses pemanenan dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 91 HOK dengan waktu kerja pada jam 07.00-15.00 WIB.

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja Per Ha	Keterangan
1	Pemanenan	25	HOK
	Total	25	HOK

Sumber : Data Diolah, 2019

KESIMPULAN

Dalam usahatani tomat di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep dalam satu hektar memerlukan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 159 HOK dengan jumlah produksi sebesar 11.414 kg, sehingga di dapat produktifitas tenaga kerja sebesar 71,78 kg/orang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F. I. Hasyim, H. Dan Ayu, S.F. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*

Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usaha Tani Padi Sawah. JURNAL. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Hal. 1-12.

Jember. Jurnal Agribest Vol 01 No 01 Maret 2017: 13-19. Universitas Muhammadiyah Jember.

- Elisabet, Y. R. 2012. *Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Tepung Terigu Di Indonesia Periode 1997-2008 (Isic 15321).* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 10, No.2 hal: 116-123.
- Hafidh, M. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah(Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal).* SKRIPSI.Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Indraswari, Y. P. 2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Tenaga Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Ptpn Ix Krumpit Banyumas).* SKIPSI. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Khaafid, M. dan Poerwono, D. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Rembang).* Diponegoro Journal Of Economics. Volume 2. Nomor 2. Halaman 1-13.
- Rangga, B. S. Sutiarmo, E. dan Hadi, S. 2017. *Analisis Produktivitas Usahatani Tomat di Kabupaten*